

Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap

Yunita Kurnia ¹⁾; Yanto ²⁾ ; Sapta Sari ³⁾

¹⁾Study Program of Communication Science Faculty Of Social Sciences , Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Communication Science Faculty Of Social Sciences , Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Yunitakurnia08@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2023]

Revised [01 Juli 2023]

Accepted [30 Juli 2023]

KEYWORDS

Semiotics, Charles Sanders
Pierce Theory, Film, Ngeri-
Ngeri Sedap

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dibuat yaitu untuk melihat bagaimana analisis komunikasi interpersonal keluarga batak dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Metode yang digunakan adalah kualitatif karena berkaitan dengan penekanan semiotika. Hasil dari penelitian ini melihat bahwa hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga penting dan terlihat pada komunikasi interpersonal dalam film memiliki respect (menghargai) dalam film Ngeri-Ngeri sedap yaitu saling mendengarkan apa yang sedang dibicarakan orang lain, empathy (merasakan) yaitu sikap yang ditunjukkan oleh anggota keluarga yang sedang merasakan apa yang dirasakan orang lain terutama anggota keluarga, audible (dimengerti) yaitu cara calon menantu dimengerti oleh calon mertuanya, clarity (keterbukaan) yaitu sikap keterbukaan dengan anggota keluarga agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, dan Humble (rendah hati) yaitu sikap kepala keluarga meminta maaf dengan anggota keluarganya.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the interpersonal communication of Batak family in Ngeri-Ngeri Sedap movie. The method used is qualitative because it is related to the semiotic approach. The results of this study show that the results of the research analysis show that interpersonal communication in the family is important and seen in interpersonal communication in the film has respect (respect) in the movie Ngeri-Ngeri Sedap, namely listening to each other what others are talking about, empathy (feeling), namely the attitude shown by family members who are feeling what other people feel, especially family members, audible (understood), namely the way the prospective son-in-law is understood by his prospective in-laws, clarity (openness), namely the attitude of openness with family members so as not to cause misunderstanding, and Humble (humble), namely the attitude of the head of the family apologizing with his family members.

PENDAHULUAN

Keiluarga meirupakan lingkungan peindidikan yang utama dan peirtama bagi anak-anak, kareina keiluarga lah yang meingeinalkan seigala seisuiatuinya hingga meinjadi tahu dan meingeirti. Dimana seimuia ini tidak akan teirleipas dari tanggung jawab keiluarga teiritama orang tua yang meimeigang peiran yang sangat peinting bagi keihiduihan anaknya, oleh kareina itui orang tua beirtanggung jawab atas proseis peimbeintuikan peirilakui anak seihingga diharapkan uintuik meingarahkan, meingontrol, meimantau dan meimbimbing peirkeimbangan anak meilalui inteiraksi orang tua dan anak dalam lingkungan keiluarga maupuin lingkungan seikitar anak. (Aleix Sobuir, hal: 55)

Komuunikasi adalah fuingi dasar manusia. Meilalui komuunikasi, manusia dapat saling beirhuibungan dimanapu in dalam keihiduihan seihari-hari. Komuunikasi juiga hal paling eiseinsial dalam huibungan antar manusia, khuisuisnya huibungan inteirpeirsonal dilingkungan keiluarga.komuunikasi yang baik yaitui beirkomuunikasi antara anggota keiluarga. Huibungan keiluarga ialah huibungan yang tidak bisa dipuituisikan deingan muidah. Keiluarga peirlu uintuik meileingkapi satu sama lain. Keiluarga juiga bisa diartikan seibagai orang-orang tinggal beirsama. Oleh kareina itui, komuunikasi sangat peinting dalam keiluarga, teiritama uintuik meimpeireirat huibungan antara orang tua deingan baik.

Salah satu beintuik komuunikasi dalam keiluarga adalah komuunikasi inteirpeirsonal. Pada uimuinnya komuunikasi inteirpeirsonal teirjadi kareina pada

hakikatnya manusia suika beirkomuunikasi deingan manusia lain. Kareina itui tiap orang seilalui beirisaha agar meiraka leibih deikat satu sama lain. Komuunikasi inteirpeirsonal peinting bagi keihiduihan manusia. Beintuik komuunikasi inteirpeirsonal juiga dapat teirjadi dalam keiluarga, dimana komuunikasi teirjadi antara orang tua deingan anaknya. Orang tua adalah lingkungan teirdeikat dimana anak dapat tuimbuih dan meinjadi deiwasa. Orang tua adalah lingkungan yang paling kuit dan beirpeiran peinting dal peirkeimbangan dan peindidikan anak. Anak meimbuituhkan orang lain dalam

beirtumbuh keimban. Dalam hal ini orang yang paling utama beirtanggung jawab adalah orang tua.(Aleix Sobuir,H.57)

Komunikasi inteirpeirsonal antara orang tua dan anak meiruipakan salah satu faktor peinting dalam meineintuikan peirkeimbangan individu dalam meinjalin komuinikasi yang eifeiktif. Komuinikasi yang eifeiktif dapat meinghasilkan peingeirtian, kegeimbiraan, meimpeingaruihi sikap dan huibungan yang baik teirhadap keiluarga maupuin orang lain. Komuinikasi inteirpeirsonal dapat dikatakan eifeiktif apabila teirdapat keisamaan makna meingeinai apa yang di sampaikan.

Pada saat ini, seini di bidang peirfilman sudah beirkeimbang peisat teiruitama di Indoneisia, kareina teilah meinyajikan beirbagai film yang beiragam. Seipeirti muincuilnya film beirnuiansa keibudayaan, komeidi, dan tak jarang film yang beirnuiansa dakwah dan beirgeinrei reiligi. Dan pada dasarnya Film meiruipakan salah satu beintuik hiburan yang popuilar dan meinjadikan manuisia laruit dalam duinia imajinasi pada saat teirteintui. Film juiga meiruipakan karya, meidia eifeiktif buiat peimbeilajaran dan peingajaran. Pada suiatui film, tidak teirlepas oleh adanya proseis komuinikasi baik antar tokoh juiga peinuilis teirhadap khalayak. Seibagaimana komuinikasi, film meimiliki eiduikatif, informatiwei, peirsuiasivei seirta reikreiarif.Duinia peirfilman teiruis beirkeimbang peisat dari zaman keizaman. Bisnis peirfilman puin kian beirtambah beisar, dikareinakan minat masyarakat akan film makin hari makin beisar, film meiruipakan meidia audio visuial, oleh kareina itui peisan yang teirkandung di dalamnya leibih muidah di pahami oleh masyarakat dibanding deingan meidia lainnya. Masyarakat dapat meinikmati tayangan film seicara meindalam, masyarakat juiga bisa beilajar seisuiatui dari seitiap film yang meireika tonton.Fungsi lain film ialah seibagai meidia hiburan bagi peinikmatnya, teitapi dalam keinyataannya film adalah seibuiah karya seini yang dapat dinikmati beisama-sama. Seilain itui film juiga seibagai meidia informasi dan peendidikan seipeirti halnya karya seini lainnya seimisal, fotografi, luikisan, buikui dan masih banyak lagi. Informasi yang teirsaji dalam film dapat meimbeirikan peingetahuian baru bagi masyarakat yang meinontonnya. Film leirleibih dahuilui meinjadi meidia hiburan dibanding radio siaran dan teilevisi, deingan keikuatan audio-visuial yang dimilikinya mampui meimpeingaruihi eimosi peirasaan peinontonnya.

Namuin film-film yang seidang tayang tidak hanya meineikankan uinsuir hiburan saja, meilaikantanggung jawab moral uintuik meinduikuang nilai-nilai nasionalisme keibangsaan, keibudayaan yang ada di salam film yang seidang di tonton. Film juiga haruis meinonjolkan uinsuir komuinikasi inteirpeirsonal antar peimain film teirseibuit. Komuinikasi inteirpeirsonal adalah proseis komuiikasi yang beirlangsuing antara dua orang atai leibih seicara tatap muka. Keimampuan komuinikasi inteirpeirsonal dipeirlukan manuisia uintuik meiniujiang seigala aktifitas dan keigiatan manuisia agar beijalan deingan lancar. Komuinikasi yang baik dapat meimpeingaruihi peirsepsi seiseiorang maupuin orang lain. Dalam tayangan film “Ngeiri-Ngeiri Seidap”, teirdapat beibeirapa sceinei yang meinggambarkan pola komuinikasi inteirpeirsonal antara peimain, yang dikuipas dalam peineilitian ini.

Salah satu dari seikian bayak nya film yang diproduksi di Indoneisia yang meindapatkan peirhatian leibih baik dari para peinikmat film maupuin dari meidia masa, yakni seibuiah film yang diadaptasi dari buidaya Indoneisia deingan beirjuiduil “Ngeiri-Ngeiri seidap” yang meinggambarkan buidaya batak. Film ngeiri-ngeiri seidap yang dirilis pada tanggal 2 Juni 2022, meiruipakan film drama keiluarga yang disuitradarai dan di tulis oleh Beinei Dion Rajaguikguik, film “Ngeiri-Ngeiri Seidap” ini beirduirasi 114 meinit. Film ini banyak meingandung peisan moral dan nilai positif, seipeirti keikeiluargaan, beirbuidaya, dan tak jarang ada momein luicui dari film ini. Seibagaimana dilansir dari kompas.com film ini juiga meimiliki juimlah peinonton seibanyak 2.205.942 peinonton.

Gambar 1 Cover film Ngeri-ngeiri Sedap



Film "Ngeiri-Ngeiri Seidap" ini berasal dari tanah air Indonesia. Adapun arti yang beirmain yaitu Tika Panggabeian, Arsweindy Beiningswara Nasuition, Gita Anggita Buitar Biuitar, Indra Jeigeil, Boris Thompson Manuillang, Lolox (Nuigroho Achmad). Dalam film teirseibuit meingsahkan teintang keiluiarga batak Pak Domui dan Mak Domui yang meiruipakan orang tua dari eimpat anak Sarma Ei. Puirba, Domui, Gabei, dan Sahat purba. Sarma yang tinggal beirsama orang tuianya, seidangkan yang lain tinggal di kota kota luar deingan karirnya seindiri.

Kareina rindui dan meinjeilang seibuah peista syuikuiran khas batak, keidua orangtunya ingin anak-anaknya puolang, namuin teirhalang dileimma, Domui ingin meinikahi gadis suinda namuin dilarang oleh pak domui kareina meinganggap orang lain tidak dapat meingeirti adat batak. Gabei adalah seiorang peilawak yang dikuiliahkan oleh pak Domui di juirisan huikum, sahat yang tinggal di Yogyakarta deingan seiseiorang beirnama Pak Pomo yang uisai kulliah dan tidak ingin keimbali. Pak Domui dan Mak Domui puin meimuitiskan untuik beirpuira-puira ingin beirceirai, meireikapuin langsuang puolang namuin hanya tinggal seimeintara.

Alasan peinulis teirtarik untuik meinjadikan film "Ngeiri-Ngeiri Seidap" seibagai suibyeik dalam peineelitian ini kareina dari obseirvasi peinulis film yang keiluiar di builan juni 2022 itui cuikup banyak film yang tayang, teitapi film "Ngeiri-Ngeiri Seidap" ini lebih banyak peintonon nya dari pada film-film yang tayang di builan juni 2022. Seipeirti film satria deiwa gatatkaca itui hanya 186.133 juimlah peintonon, film keiluiarga ceimara 2 hanya 354.025 juimlah peintonon, film sassy girl hanya 38.528 juimlah peintonon, dan naga naga naga itui hanya 13.579 juimlah peintonon. Teirleipas dari banyaknya peintonon fim "Ngeiri-Ngeiri Seidap" peinulis teirtarik untuik meineilitnya kareina dalam film ini meingandung uinsuir komuinikasi inteirpeirsonal yang cuikup baguis untuik dikuipas lebih lanjut, ceirtinya juiga meingandung comeidi, ceirita nya seideirhana, aluir ceirita yang meinarik, buidaya batak yang Keintal didalam film ini, dan kisah yang meinarik peintonon seipeirti meirasakan apa yang ada di film teirseibuit. Oleh kareina itui peinulis teirtarik untuik meineiliti uinsuir pola komuinikasi inteirpeirsonal yang dimuiat didalam film "Ngeiri-Ngeiri Seidap" yang di suitradari dan ditulis oleh Beinei Dion Rajaguikguik.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Interpersonal

Joseph A. DeVito meindeifinisikan komuinikasi inteirpeirsonal (anatarpeirsonal) seibagai "proseis peingiriman peisan antara dua orang atai lebih dalam seikeilompok kecil orang deingan beibeirapa eifeik dan meimiliki uimpan balik".

Peingeirtian ini seisuiai deingan peindapat Hafieid Cangara yang meinyatakan bahwa komuinikasi inteirpeirsonal adalah "suiatui proseis komuinikasi yang beirlangsuang antara dua orang atai lebih seicara tatpmuka". Seimeintara itui, meinuiruit Wiranto diseibuitkan bahwa "komuinikasi antar pribadi adalah komuinikasi yang beirlangsuang dalam situasi tatp muka (facei to facei) antara dua orang atai lebih, baik yang teirorganisasi maupuin dalam keiluiarga".

Meinuiruit Deiddy Mulyana komuinikasi inteirpeirsonal adalah komuinikasi antara orang-orang seicara tatap muka, yang meimungkinkan seitiap peiseirtanya meinangkap reiaksi orang lain seicara langsuang baik seicara veirbal maupuin non veirbal. Komuinikasi inteirpeirsonal (antar pribadi) ini meiruipakan komuinikasi dimana hanya dua orang seipeirti suiami istri, dua orang sahabat, guirui dan muirid, orang tua dan anak dan masih banyak lagi yang saling beirkomuinikasi.

Komuiniasi inteirpeirsonal ini meimiliki keiuinikan karna seilalui meimuilai deingan proseis huibuingan yang beirsifat psikologis dan proseis psikologis seilalui meilibatkan keiteirpeingaruihan. Huibuingan antarpersonal dapat diartikan seibagai huibuingan antara seiseiorang dan orang lain. Huibuingan antarpersonal yang baik akan meinuimbuihkan drajat yang teirbuika untuik meingungkapkan dirinya, makin ceipat peirseipsnya teintang orang lain dan peirseipsi dirinya sehingga makin eifeiktif juiga komuinikasi yang beirlangsuang diantara peiseirta komuinikasi. Milleir (Rakhmat, 2008:146) meinyatakan bahwa meimahami proseis komuinikasi dan peirkeimbangan reilational dan pada gilirannya (seicara seireintak), peirkeimbangan reilasional meingeitahuui sifat komuinikasi antar pihak-pihak yang teirlibat dalam huibuingan teirseibuit.

Rakhmat meinyebuitkan istilah lain dari huibuingan inteirpeirsonal yaitu reilasi antarpersonal. Rakhmat (2008:148) meinyatakan bahwa komuinikasi inteirpeirsonal meimiliki tiga faktor yang beirkontribusi teirhadap huibuingan yang baik, yaitu:

1. Peircaya (truist) dideifinisikan seibagai uipaya meinandakan prilakui orang untuik meincapai tuijuan yang dikeiheindaki, yang peincapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang peinnuih reisiko. Faktor teirpeinting yang meinuimbuihkan sikap peircaya adalah peineirimaan, eimpat dan keijuijuran.
2. Suiportif meiruipakan sikap yang meinguirangi sikap difeinsif dalam komuinikasi.
3. Sikap teirbuika, yaitu keinginan untuik meinanggapi deingan seinang hati informasi yang diteirima didalam meinghadapi huibuingan antarpribadi.

Film

Film adalah gambar yang bergerak dengan begitu film menjadi bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Khalayak tentunya menonton film untuk mendapatkan hiburan sesuai aktivitas, sesuai kerja, atau hanya untuk mengisi waktu luang. Istilah film sering disebut 'sinema'. Gambar yang hidup merupakan bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang atau benda (termasuk fantasi dan karakter palsu) dengan kamera ataupun oleh animasi. Namun dalam film dapat terkandung informatif maupun edukatif dan juga persuasif (Halik, 2013)

Keikutsertaan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual yang ada didalamnya, serta kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga terciptanya sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh oleh film tersebut. Film juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab dilaksanakan oleh masyarakat yang bersifat heterogen. Pesan yang

terkandung dalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut.

Kemampuan dalam film untuk menyampaikan pesan terletak pada jalan cerita yang ada didalamnya. Ada tema penting yang bisa mengaitkan bahwa film sebagai komunikasi massa, tema yang pertama yaitu pemanfaatan sebagai alat propaganda. Tema ini berkaitan dengan kemampuan film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dengan waktu yang singkat. Ideologi yang ada dalam film adalah bentuk ideologi yang dikemas dalam bentuk drama atau cerita. Penyebaran ideologi tersebut ketika masyarakat menyaksikan sebuah cerita yang berkaitan dengan fenomena sosial yang ada di sekitar masyarakat. Kemampuan mengkonstruksi pola pemikiran khalayak yang menyaksikan dan menjadikan sebagai perspektif atau pola pandang dalam kehidupan sehari-hari. (Prasetya, 2019)

Film merupakan media penyampaian pesan yang dapat ditangkap dengan cepat oleh masyarakat, dan isi film biasanya tidak jauh berbeda kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pengarang cerita berperan penting untuk memastikan pesan film diterima dengan baik oleh yang menontonnya. Dalam pesan yang disampaikan oleh penulis cerita akan dihasilkan makna yang dapat diambil dari film untuk pemirsanya. Karena secara tidak langsung setiap aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya memiliki tersendiri. Dalam kajian ilmu pengetahuan makna dari memiliki rantai tersendiri yang dilambangkan melalui tanda. (Mudjiono, 2020)

Film atau gambar bergerak merupakan media hiburan dan dengan keikutsertaan audiovisualnya yang dapat mempengaruhi emosi penonton seperti tertawa, marah, menangis, sedih dan lain-lain. Dalam sebuah film memiliki berbagai fungsi seperti fungsi edukasi, persuasi, maupun informasi. Dan dengan efek yang mempengaruhi sangat kuat, film tidak hanya digunakan sebagai media untuk penyuluhan, tetapi sebagai media penyampaian berbagai pesan baik itu berupa pesan moral, budaya, politik, sosial, hukum, dan sebagainya. Film sendiri dapat diartikan sebagai seni budaya yang merupakan prantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau pun tanpa suara dan dapat ditampilkan. Film dikatakan masuk sebagai komunikasi massa karena bentuk komunikasi yang digunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim serta menimbulkan efek tertentu. (Veira, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena berkaitan dengan pembahasan yang diteliti yaitu mengenai analisis semiotika. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau menggambarkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif (Pujileksono, 2015).

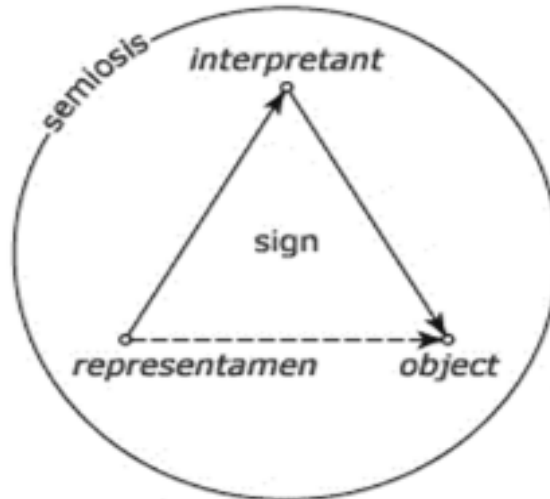
Penelitian yang bersifat discourse analysis merupakan analisis wacana menekankan makna dibalik teks. Dalam model analisis ini bahasa dipahami sebagai representasi yang membentuk subjek tertentu. Tema wacana tertentu, maupun strategi yang ada didalamnya (Eriyanto: 2011,6).

Charles Sanders Peirce seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914) mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif. Penjelasan tersebut mengidentifikasi tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan representasi dari latar kebudayaan mereka. Oleh sebab itu di suatu daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan latar belakang kebudayaan mereka masing-masing. Seringkali mengulang-ngulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili

sesuatu bagi seseorang, semiotic bagi Peirce adalah suatu tindakan (action), pengaruh (influence), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant).

Peirce melihat subjek bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikasi. Model triadic Peirce (Representamen, Object, Interpretant sama dengan tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Peirce memandang bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau unlimited semiosis, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant tanpa akhir.

Gambar 2 Teori Charles Sanders Peirce



Teori dari Peirce sering kali disebut 'grand theory' dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural, dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menghubungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S. Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut interpretant dinamakan sebagai interpretant dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian

menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi 'triadik' langsung dengan interpretant dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan 'semiosis' merupakan suatu proses yang memandukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Peirce disebut sebagai signifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komunikasi adalah proses awal sosialisasi, khususnya komunikasi antar individu (komunikasi interpersonal). Kurang lebih komunikasi interpersonal mempengaruhi hubungan interpersonal seseorang atau kelompok masyarakat. Jika komunikasi terarah dengan baik, maka terjadilah hubungan interpersonal itu juga akan menyenangkan, dan sebaliknya. dalam komunikasi antara individu ada beberapa elemen dan klasifikasi yang tidak ada dalam bentuk komunikasi lainnya, maka perlu menggali lebih lagi pada komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal).

"ngeri-ngeri sedap" merupakan sebuah film yang bernuansa keluarga, comedy, dan budaya, bercerita mengenai sebuah keluarga yang bersuku Batak disalah satu desa yang ada di Sumatra Utara, orang tua dari keluarga ini sangat memegang teguh adat istiadat yang di percaya serta mendidik anak-anak secara tegas. Sebagaimana tertuang pada film yang berdurasi 1 jam 53 menit 47 detik ini.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam keluarga batak yang sebenarnya terjadi dalam film ini. Dalam bab ini, peneliti akan menganalisis komunikasi yang berbentuk kebudayaan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Yang di sajikan oleh peneliti sebagai berikut.

Gambar 3 scene 0.03.29-0.04.19 saat pak domu dan mak domu menelpon anaknya

domu : “ kenapa harus sih mak, mau Batak mau Sunda kan sama-sama manusia mak”

mak domu : “kau tu anak pertama mang kau yang melanjutkan marga kau yang melanjutkan adat, kek mana mau bertanggung jawab kalo istri mu enggak ngerti adat mang”

domu : “duh zaman udah maju mak, orang bisa hidup tanpa adat”

mak domu : “domu inggat kau orang Batak”

domu : “ jadi kek mana ini mak, gak mau orang mamak kenalan aku mau kawin loh”

mak domu : “kata bapak mu jangan kan kenalan jumpa kau pun dia gak mau kalo kerja mu Cuma melaawan”

domu : “yah udah aku pun gak mau mau kali pun jumpa pormalitas aja”

Ikon :Visualisasi : pada scene 0.03.29-0.04.19 di belakang pak Domu dan mak Domu yang sedang menelpon di belakangnya ada kandang babi

Indeks :Tanda pada gambar tersebut adanya suara babi dibelakang mak Domu dan pak Domu yang sedang berbicara

Simbol :Dari indeks peneliti melihat bahwa kata-kata yang menunjukkan simbol yaitu :

1.Marga menandakan silsilah keturunan mereka bagi orang Batak, marga menunjukkan ia berasal dari silsilah keturunan yang mana. Hal ini sangat penting bagi orang batak karena marga merupakan identitas orang Batak dalam pergaulan sehari-hari. Marga juga menentukan jodoh mereka karena bagi orang yang bersuku Batak ini tidak diperbolehkan menikah dengan orang yang memiliki marga yang sama karena marga yang sama di anggap saudara bagi mereka.

2.Mang merupakan singkatan dari Amang artinya bapak/ayah orang Batak suka memanggil anak dan orangtua nya dengan panggilan yang sama, karena anak laki-laki akan menggantikan ayahnya menjadi kepala keluarga setelah ayahnya meninggal.

Sign :pada adegan ini adalah gambar pak Domu dan mak Domu yang berada di belakang rumah nya dan Domu yang berada di bandung. Pak Domu dan mak Domu menelpon sih Domu ingin memintanya untuk menikah dengan seseorang yang bersuku batak dikarenakan Domu anak pertama dan melanjutkan margha mereka. Di adegan ini menunjukkan kekecewaan Domu terhadap orang tua nya yang masih tidak mau mengenal lebih dalam calon istrinya.

Meskipun komunikasi tidak langsung (tatap muka) tetapi melalui telepon, komunikasi semacam itu dipertimbangkan sebagai komunikasi interpersonal, sebagaimana menurut pendapat Richard L.Weaver. Menurutnya, kehadiran fisik dalm berkomunikasi tidaklah terlalu penting, karena komunikasi sebelumnya telah terbentuk dan adanya saling pengertian antar individu (Bungin, 2014:32). Sebagai unsur komunikasi yang termasuk media di dalam. Jadi, telepon adalah salah satu bentuk media yang dapat berkomunikasi dengan seseorang, terutama jika orang tersebut berada di daerah yang sulit dijangkau.

Jadi peneliti melihat dalam scene 0.03.29-0.04.19 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya Respect (menghargai) yang disampaikan Domu pada kalimat ini “kenapa harus sih mak, mau batak mau sudah kan sama-sama manusia mak”. Didalam sikap menghargai tersebut domu hanya minta di hargai keputusan yang sudai ia ambil dan dia ingin menikahi orang yang di cintai. Dan peneliti juga melihat di dalam scene 0.03.29-0.04.19 ini memiliki kalimat yang bersifat Nasehat yaitu dalam kalimat yang di sampaikan mak Domu “kau tu anak pertama mang kau yang melanjutkan marga kau yang melanjutkan adat, kek mana mau bertanggung jawab kalo istri mu enggak ngerti adat mang”. Pada kalimat itu mak domu berusaha memberikan nasehat kepada Domu yang ingin menikah dengan orang yang bersuku Sunda. Mak Domu mengatakan bahwa anak pertama laki-laki lah

yang harus melanjutkan marga mereka jika tidak ada yang melanjutkan keturunan mereka tidak ada keturunan yang melanjutkan marga.

Gambar 4 scene 0.14.12-0.16.20 rencana untuk bercerai



Mak Domu : “semua gara-gara kau kerja mu hanya memisahkan aku dengan anakku”

Pak Domu :”kok gara-gara aku memangnya aku yang salah”

Mak Domu :”jadi menurutmu kau gak salah”

Pak Domu :”salah apa aku Cuma mau yang terbaik untuk keluarga ini semua ku usahakan untuk keluarga, jadi menurutmu aku diam saja kalo anak-anak itu salah dalam mengambil keputusan dalam hidupnya?”

Mak Domu : “ya yak au selalu benar pak kau selalu benar”

Pak Domu: “ jadi kau setujuh sih domu kawin sama sunda, si gabe terus ngelawak gak jelas kek gitu, sahat yang harusnya tinggal disini mengurus orang tua nya malah entah siap yang diurus disana setujuh kau itu”

Mak Domu : “ya enggak setujuh”

Pak Domu : ”terus apa benar apa salah”

Pak Domu : “udah udahlah pak semua aja kau ajak ribut emang kau piker kita berantam macam ini bisa bikin anak-anakmu itu pulang”

Pak Domu : “mak mak Domu bisa mak”

Mak Domu : “bisa apa?”

Pak Domu : “kita pura-pura berantam mau cerai mereka pasti pulang”

Mak Domu : “iss kau memang sudah gila ya pak”

Pak Domu : “eh kalo mereka tau orang tua mau bercerai mereka gak mau pulang anak-anakmu itu lah yang sudah gila”

Mak Domu : “gak mau pak, gak mau aku bohong sama anak-anakku”

Pak Domu :”kata nya kau rindu, mau gak ketemu anak-anak, coba kau baying kan si Domu, Gabe, Sahat pulang mereka senangkan kau? Tugasmu mak Cuma ngikuti apa yang ku suruh”

Mak Domu : “tapi kalo ketahuan kau yang tanggung jawab, aku gak ikut-ikutan”

Ikon :Visualisasi : pada adegan 0.14.12-0.16.20 berupa gambar pak Domu yang membujuk mak Domu untuk melakukan rekayasa perceraian mereka agar anaknya pulang.

Indeks :Tanda yang dilihat oleh peneliti dalam scene diatas yaitu tanda salib tuhan Yesus, domu kawin sama sunda, sahat yang harusnya tinggal dirumah mereka.

Simbol :Dari indeks yang dilihat oleh peneliti yang menunjukkan simbol yaitu :

1.Tanda salib tuhan yesus yang terpempel di dinding kamar mereka, yang menunjukkan bahwa keluarga tersebut menganut agama Kristen.

2.Domu yang ingin kawin dengan gadis yang bersuku Sunda yang artinya domu sebagai anak laki-laki pertama di keluarga mereka yang harus menikah dengan orang yang bersuku batak juga. Dalam hal ini seorang anak laki-laki yang menikah dengan perempuan yang bersuku Batak juga merupakan hal yang menyatukan sistem kekerabatan marga dari kedua bela pihak keluarga.

3.Sahat yang tidak mau tinggal bersama orang tua nya, Sahat yang merupakan anak laki-laki terakhir dalam keluarganya, hal ini dalam adat batak anak laki-laki terakhir merupakan pewaris rumah orang tuanya dan harus merawat orangtuanya. Dan sebagai anak terakhir laki-laki Sahat seharusnya mematuhi adat tersebut.

Sign: pada gambar diatas mak Domu dan pak Domu yang sedang berada di kamar mereka. Mak Domu yang merasa rindu terhadap anak-anak nya yang tidak mau pulang ke kampung halamannya. Dan mak Domu yang menyalahkan pak Domu atas keegoisan pak Domu yang mengharuskan kehendak nya

terhadap anak-anaknya yang membuat mereka tidak mau pulang. Dan pak Domu merencanakan perceraian mereka, dan di dalam adat Batak tidak ada istilah cerai melaikan pisah karena perceraian merupakan suatu hal yang dilarang dan merupakan aib bagi pasangan suami dan istri tersebut serta para keluarga dari kedua belah pihak.

Jadi dalam scene 0.14.12-0.16.20 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya sikap empathy (merasakan) yang ada pada kalimat mak Domu “semua gara-gara kau kerja mu hanya memisahkan aku dengan anakku” pada kalimat tersebut mak domu merasakan rindu terhadap anak-anaknya yang sudah lama tidak bertemu dan merasa sedih karna anaknya tidak mau pulang kerumah mereka. Dan Peneliti juga melihat sikap clarity (keterbukaan) yang terdapat pada kalimat “ jadi kau setujuh sih domu kawin sama sunda, si gabe terus ngelawak gak jelas kek gitu, sahat yang harusnya tinggal disini mengurus orang tua nya malah entah siap yang diurus disana setujuh kau itu”, pada kalimat tersebut pak domu menceritakan ketidak setujuan dia terhadap anak-anaknya yang tidak mendengarkannya.

Gambar 5 Scene 0.27.46-0.28.33 Sahat yang berpamitan dengan pak Pomo



Sahat : “kalo misalnya saya gak bisa balik lagi gimana pak”

Pak pomo : “ora popo sengpenting kamu pulang orang tua mu butuh kamu, urep itu urup “

Sahat : “artine apo pak”

Pak Pomo : “ urep itu hidup urup artinya menyala atau bercahaya, hidup itu bisa memberikan cahaya bagi orang lain, dan yang paling penting dimana kamu, kamu harus bisa bermanfaat bagi orang lain “

Ikon :Visualisasi : pada adegan ini merupakan Sahat yang berpamitan ingin pulang kampung untuk menyelesaikan masalah orang tuanya.

Indeks :Tanda yang dilihat dalam Scene di atas yaitu bahasa yang dipakai pak Pomo merupakan tanda verbal dan jagung yang terjemur.

Simbol : Dari indeks yang dilihat oleh peneliti menunjukkan simbol yaitu:

1.Bahasa yang di pakai pak Pomo merupakan bahasa Jawa, dimana hal tersebut menunjukkan pak Pomo merupakan orang Jawa.

2.Jagung yang terjemur merupakan simbol yang menunjukkan pak Pomo ini seorang petani di desanya.

Sign :Pada gambar sahat dan pak Pomo yang sedang duduk di kursi di depan rumah pak Pomo, Sahat dan pak Pomo yang sedang berbincang-bincang masalah kepulangan Sahat ke kampungnya. Sahat yang merasa tidak enak hati untuk meninggalkan orang yang tidak memiliki keluarga itu, tetapi Sahat harus rela meninggalkan pak Pomo untuk sementara.

Komunikasi interpersonal telah nampak dalam percakapan tersebut, yakni terjadi antara dua orang,, terdapat informasi yang disampaikan oleh komunikator (yang di Tanya) serta kephahaman komunikan (yang bertanya) atas apa yang di disampaikan. Suatu jenis komunikasi yang cukup sering terjadi yaitu komunikasi antar pribadi (komunikai interpersonal) sangat tinggi. Karena frekuensinya dan jumlahnya yang cukup tinggi, tidak heran jika banyak orang beranggapan bahwa komunikasi interpersonal itu mudah, semudah makan dan minum.

Jadi analisis yang didapat peneliti dalam scene 0.27.46-0.28.33 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya sikap Respect (menghargai) yang tunjukan pada kalimat pak Pomo “ora popo sengpenting kamu pulang orang tua mu membutuhkan butuh kamu urep itu urup”, hal tersebut disampaikan pak Pomo dalam menghargai semua keputusan yang di ambil oleh Sahat. Dan peneliti juga melihat ada nya kalimat nasehat dalam kalimat pak Pomo “ urep itu

hidup urup artinya menyala atau bercahaya, hidup itu bisa memberikan cahaya bagi orang lain, dan yang paling penting dimana kamu, kamu harus bisa bermanfaat bagi orang lain “. Pada kalimat tersebut pak Pomo menasehati Sahat bahwa keluarga merupakan hal terpenting dan dimana pun Sahat berada harus bisa menjadi yang bermanfaat bagi orang sekitarnya.

Gambar 6 scene 0.59.15-01-01.02 Domu menasehati Sarma



Domu : “belum tidur dek?”

Sarma : “aku susah tidur bang”

Domu : “lagi ada masalah, maaf ya karna masalah bapak mamak ini kita belum sempat ngobrol dek”

Sarma : “gak ada masalah apa-apa kok bang”

Domu : “eh dek teringatnya kek mana hubungan kau sama noel itu”

Sarma : “udah setahun kami putus”

Domu : “ gara-gara apa”

Sarma : “ gak suka dia aku jadi PNS”

Domu : “ ohh, tapi kau senang jadi PNS”

Sarma : “ senang-senang aja kok bang “

Domu : “ dulu itu kau punya cita-cita ikut sekolah masak ya dek?”

Sarma : “itu kan cita cita waktu kecil bang, aku aja udah lupa”

Domu : “ jangan lupa mikirkan diri sendiri ya dek”

Sarma : “iya bang makasih ya”

Ikon :Visualisasi : pada adegan 0.59.15-01.01.02 berupa gambar domu yang sedang menasehati adiknya dan Domu menanyakan kisah asmara sang adik.

Indeks :Tanda yang di temukan dalam scene ini yaitu kepedulian abang terhadap adik perempuannya. Yang menanyakan hubungan asmara adiknya. Sarma yang terlihat melamun sendirian yang artinya sedang memikirkan masalah keluarganya.

Simbol :Dari indeks peneliti melihat Simbol yang di tunjukan Domu pak Sarma yaitu :

- 1.Kepedulian merupakan bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam merespon suatu permasalahan. Dalam indeks di tujukan bahwa Domu peduli dengan adik perempuan satu-satunya itu.
- 2.Melalun merupakan kondisi sesaat terputusnya pikiran seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Disini Sarma yang sedang memikirkan permasalahan keluarganya yang sedang kacau.

Sign :Pada adegan ini adalah gambar Domu dan Sarma yang beada di tepi danau tepatnya di samping rumah keluarga pak Domu, disini Domu menanyakan kisah asamara Sarma dengan Noel. Dan menanyakan bagaimana pekerjaan Sarma apakah senang Sarma menjawab senang – senang aja. Domu pun berkata jangan lupa memikirkan diri sendiri ya dek.

Jadi dalam scene 0.59.15-01.01.02 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya sikap Respect (menghargai) yang terletak pada kalimat Sarma “udah setahun kami putus” dan padakalimat Sarma “gak suka dia aku jadi PNS” disini sarma berbohong bahwa alasan dia dan Noel ini putus karna masalah itu padahal bapak mereka sudah tahu bahwa Noel bersuku Jawa. Pada kalimat tersebut Sarma merasakan apa yang dirasakan abangnya tersebut tetapi dia lebih nurut kepada bapaknya. Didalam scene ini peneliti juga menemukan sikap Empathy (merasakan) pada kalimat Domu jangan lupa mikirkan diri sendiri ya dek” pada kalimat tersebut seolah-olah Domu juga merasakan yang dialami oleh Sarma walaupun Sarma tidak bercerita terus terang kepadanya.

Gambar 7 scene 01.31.44-01.34.44 berpamitan pulang Yogyakarta

Pak Domu : "dari mana kau?"

Sahat : "dari rumah upong pak"

Pak Domu : "berarti mamak dan yang lainnya dirumah opung?"

Sahat : "mamak sama kak Sarma tadi malam memang berangkat kerumah opung tapi opung mamaknya mamak bukan mamaknya bapak bang Domu dan bang Gabe tadi malam udah pulang"

Pak Domu : "kau kenapa masih disini ?"

Sahat : "tadi malam ku telpon pak Pomo pak, ku ceritakan semuabnya pak ku bilang aku mau pulang, disuruhnya aku jangan pulang dulu, jangan tinggalkan bapakmu sendiri, pamit sama opung pamit sama bapak itu contoh kecil kenapa aku milih tinggal sama pak pomo pak, dia mau mendengarkan aku belajar mendengar, belajar hidup belajar banyak lah dari dia pak, harusnya itu ku dapat dari bapak bukan dari orang lain. Aku pulang ya pak"

Pak Domu : "Sahat, opung tahu soal ini?"

Sahat : "enggak pak, aku gak cerita apa-apa sama opung"

Ikon : Visualisasi : ikon pada adegan 01.31.44-01.34.44 berpa gambar Sahat yang berpamitan ke pak domu dan menceritakan alasannya untuk lebih memilih tinggal dengan orang lain.

Indeks :Tanda yang ditemukan pada scene diatas yaitu panggilan Opung, dan mak Domu yang pulang kerumah orang tuanya tanpa pamit.

Simbol :Dari indeks peneliti melihat Simbol yang ditemukan yaitu :

1.Kata opung yang menunjukan mereka orang bersuku Batak. Opung sendiri artinya panggilan terhadap kakek dan nenek dari orangtua dari ayah dan ibu. Opung sendiri terbagi menjadi 2 yaitu opung doli (kakek) dan opung boru (nenek).

2.Kepulangan mak Domu yang tidak berpamitan membuat masalah tambah rumit itu artinya dalam adat Batak disebut sebagai sirang. Selama seorang istri tidak "dipaulak" atau dipulangkan dengan baik oleh pihak suami maka istri tidak boleh menikah karena dia masih panieran (menyandang nyonya marga dari suaminya). Bila "dipaulak" maka istri telah putus hubungan dengan keluarga besar mantan suaminya termasuk drngan anak-anaknya, segala hak dan kewajibanya terhadapat keluarga suami telah berakhir. Itu lah yang membuat situasi keluarga mak Domu dan Pak domu semakin rumit yang membuat pak domu dan keluarganya menjumpunya dengan adat.

Sign :Pada adegan ini adalah gambar Sahat dan pak Domu yang sedang duduk di samping rumah, setelah pertengkaran keluarga mereka dan rekayasa perceraian terbongkar, mak Domu dan Sarma yang pulang ke rumah orang tuanya, Domu dan Gabe pulang kekota tempatnya tinggal, dan tinggal Sahat yang memilih berpamitan terlebih dahulu kepada bapaknya dan memberitahu bapak nya alasan alasan kecil yang membuat Sahat lebih memilih tinggal bersama pak Pomo ketimbang tinggal bersama bapaknya sendiri. Padahal pada adat Batak anak bungsu itu harus tinggal dirumah mereka untuk merawat orang tuanya.

Jadi pada scene 01.31.44-01.34.44 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya sikap Respect (menghargai) yang terdapat pada kalimat Sahat "mamak sama kak Sarma tadi malam memang berangkat kerumah opung tapi opung mamaknya mamak bukan mamaknya bapak bang Domu dan bang Gabe tadi malam udah pulang" pada kalimat tersebut pak Domu menghargai keputusan yang di ambil oleh anak-anaknya untuk pulang ketempatnya masing-masing. Dan pada adegan ini peneliti melihat juga ada sikap Clarity (keterbukaan) yang terdapat pada kalimat Sahat "tadi malam ku telpon pak Pomo pak, ku ceritakan semuabnya pak ku bilang aku mau pulang, disuruhnya

aku jangan pulang dulu, jangan tinggalkan bapakmu sendiri, pamit sama opung pamit sama bapak itu contoh kecil kenapa aku milih tinggal sama pak pomo pak, dia mau mendengarkan aku belajar mendengar, belajar hidup belajar banyak lah dari dia pak, harusnya itu ku dapat dari bapak bukan dari orang lain. Aku pulang ya pak". Pada kalimat ini Sahat menceritakan mengapa dia lebih memilih tinggal bersama orang lain dan apa yang harus dipelajari dari bapak nya malah di dapat dari orang lain bukan bapak kandungnya sendiri.

Gambar 8 scene 01.36.56-01.40.06 adegan seorang ibu yang menasehati anaknya



Pak Domu : "emang masakan mamak ini paling enak sedunia gak ada yang bisa ngalahin"
 Mamak pak Domu : "tapi bukan masakan ku kan yang bikin kau kesini, uda tahu mamak ya mang seminggu yang lalu sih Sarma menelpon"
 Pak Domu : "maafkan aku mak aku yang salah"
 Mamak pak Domu : "udah udah bukan sama ku kau harus minta maaf "
 Pak domu : "kenapa mamak gak kerumah?, kenapa mamak gak ngurus aku?"
 Mamak pak Domu : "biar kau rasakan hidup sendiri, biar kau sadar kau butuh istri dan anak-anak mu itu, kenapa kalian berantam?"
 Pak domu : "aku gagal jadi bapak mak, padahal aku niru bapak aku niru caranya nya bapak karna bapak berhasil membesarkan kami anak-anaknya"
 Mamak pak Domu : "bapakmu berhasil untuk anak kayak kalian yang tinggal disini sekolahnya juga sampai smp sma tapi kau sekolahkan anakmu jauh-jauh tinggi-tinggi kalo anakmu jadi pintar jangan kau berfikir jangan kau marah kan kau yang bikin"
 Pak domu : "jadi harus kek mana mak ?"
 Mamak pak Domu : "mamak pun gak tahu, tapi inggat mang kalo anak berkembang orang tua juga harus berkembang jadi orang tua itu gak ada tamatnya harus belajar terus"
 Pak Domu : "mak kita jemput mamak Domu ya"
 Mamak pak Domu : "mang jemput itu ada adatnya harus sama keluarga nanti orang-orang jadi tahu"
 Pak Domu : "ya mak gak papa"

Ikon : Visualisasi : ikon pada adegan 01.36.56-01.40.06 berupa pak domu yang sedang di nasehati oleh ibunya tentang apa yang sedang di alami oleh pak domu.

Indeks : Tanda yang dilihat peneliti pada scene diatas yaitu pak Domu yang datang kerumah orangtuanya pada saat malam hari dan menjemput mak Domu.

Simbol : Dari indeks peneliti mendapatkan simbol yaitu adat dalam menjemput istri dalam adat Batak tidak sembarangan menjemput mereka harus mengumpulkan kedua keluarga dan pak Domu yang datang ke rumah mertuanya meminta mak Domu pulang kerumah mereka.

Sign : Pada adegan ini adalah gambar pak Domu dan ibunya yang berada di rumah ibu nya sedang duduk dan pak Domu yang memakan masakan dari ibunya tersebut. Ibunya bertanya apa yang membuat pak Domu kerumahnya, pak Domu pun terdiam, ibunya yang sudah tahu apa yang sedang terjadi bertanya apa yang membuat mereka bertengkar oleh istrinya. Pada adat Batak istri yang pulang kerumah orang tuanya ada adat yang harus di laksanakan bukan asal menjemput saja. Pak Domu harus mengumpulkan keluarga dan keluarga pak Domu datang ke rumah mak Domu untuk menjemput mak Domu dan Sarma pulang kembali ke keluarganya.

Jadi pada scene 01.36.56-01.40.06 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya sikap Empathy (merasakan) terlihat pada kalimat Mamak pak Domu : "biar kau rasakan hidup sendiri, biar kau sadar kau butuh istri dan anak-anak mu itu" pada kalimat tersebut

menunjukkan bahwa mamak pak Domu ingin anaknya merasakan bahwa dia tidak bisa hidup sendiri karena masih butuh anak dan istri untuk mengurusnya. Pada scene ini juga peneliti melihat sikap Clarity (keterbukaan) pada kalimat Pak Domu :”aku gagal jadi bapak mak, padahal aku niru bapak aku niru caranya nya bapak karna bapak berhasil membesarkan kami anak-anaknya” pada kalimat tersebut pak Domu menceritakan bahwa dia sudah mengikuti cara bapaknya untuk mendidik anak-anaknya.

Gambar 9 scene 01.40.32-01.40.54 mak Domu meminta yang menjemputnya pulang keluarga kecilnya



Mak Domu : “Boleh aku bicara berdua dengan pak domu, pak Domu kalo kau memang sudah berubah dengarkan aku yang harusnya menjemput aku dan Sarma ke sini bukan keluargamu yang ini”

Ikon : Visualisasi: pada adegan diatas berupa gambar mak Domu yang sedang meminta kepada pak Domu bahwa bukan keluarganya yang ini menjemput mereka melainkan keluarga kecilnya yaitu pak Domu dan anak-anaknya

Indeks :Tanda yang terdapat pada scene diataspeneliti melihat tanda yaitu sebuah gereja tepat di depan rumah.

Simbol :Dari indeks peneliti melihat di dalam gambar ada sebuah gereja. Gereja merupakan tempeh ibabadah dari agama Kristen.

Sing :Pada adegan tersebut pak Domu yang berada di depan rumah orang tua mak Domu. Mak Domu memintak kepada pak Domu untuk membawa keluarga kecil nya untuk menjemput dia dan Sarma pulang. Mak Domu meminta membujuk dan memintak maaf kepada anak-anaknya.

Jadi pada scene 01.40.32-01.40.54 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjarjadinya sikap respect (menghargai) dari perbincangan mereka, yaitu terletak pada kalimat mak domu “Boleh aku bicara berdua dengan pak domu” pada kalimat ini mak Domu menghargai keluarga yang datang ke rumahnya untuk menjemput dia dan Sarma pulang, untuk menghormati keluarga yang datang mak Domu memintak berbicara berdua dengan pak Domu.dan pada scene ini peneliti melihat sikap Humble (Rendah hati) dalam dialog yang terdapat pada kalimat mak Domu “pak Domu kalo kau memang sudah berubah dengarkan aku yang harusnya menjemput aku dan Sarma ke sini bukan keluargamu yang ini” pada kalimat ini mak Domu meminta maaf ke pada anak-anaknya atas keegoisan pak Domu.

Gambar 10 Scene 01.43.31-01.45.01 pak Domu menemui calon menantunya



Neny : “silakan diminum amang boru”

Pak Domu : “kok tahu panggilan amang boru”

Neny : “domu dikit-dikit suka ngajarin adat Batak amang boru, nantulang gak ikut?”

Pak Domu : “amang boru itu pasangannya namboru kalo tulang baru pasangannya nantulang”

Neny : “oh duh maaf ya mang boru Domu ngajarinnya belum sampai situ”

Pak Domu : “kenapa kau mau sama sih Domu”

Neny : “tembak langsung ya amang boru, Domu teh walaupun tampilan luarnya keras tapi sebenarnya dia baik pisan, bisa di percaya, dan saya tidak ada alasan untuk meragukannya amang boru”

Pak Domu : “mau kau kawin pakek adat Batak?”

Neny : “mau”

Pak Domu : “mau?”

Neny : “mau, saya teh suka sama pernikahan Batak, nikahan Batak itu rasanya unik, sakral, terus emosional saya udah minta sama Domu tapi katanya amang boru gak akan mau”

Ikon : Visualisasi : pada adegan 01.43.31-01.45.00 berupa gambar pak Domu yang menemui Neny (calon menantu) yang merupakan gadis bersuku Sunda.

Indeks : Tanda yang didapat pada scene ini yaitu kata amangboru, namboru, nantulang, tulang dan saya the

Simbol : Dari indeks peneliti mendapatkan Simbol yaitu :

1. Amangboru merupakan panggilan Batak yang artinya paman atau om yang merupakan suami dari bibi ayah.
2. Tulang sendiri merupakan panggilan kepada saudara laki-laki dari ibu, nantulang merupakan sebutan untuk istri dari tulang itu.
3. Dan saya teh menunjukkan bahwa neny adalah orang yang bersuku Sunda, dengan bahasa yang khas orang bisa memahami mereka dari daerah asalnya, karna setiap suku dan daerah ada bahasa yang khas.

Sign : Pada adegan ini adalah gambar pak Domu dan calon menantunya yang sedang duduk di ruang tamu, pak Domu dan Neny yang sedang berbicara tentang keyakinannya menikah dengan Domu yang membuat pak Domu tidak ada alasan lagi untuk menolak pernikahan anaknya walaupun tidak menikah dengan orang yang bersuku Batak yang dia ingginkan.

Jadi pada scene 01.43.31-01.45.01 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya sikap sikap Respect (menghargai) yang dilihat dari kalimat Neny : “domu dikit-dikit suka ngajarin adat Batak amang boru” dan pada kalimat mau, saya teh suka sama pernikahan Batak, nikahan Batak itu rasanya unik, sakral, terus emosional saya udah minta sama Domu tapi katanya amang boru gak akan mau” pada kalimat tersebut Neny yang bersuku Sunda menghargai adat Batak dan ingin menikah dengan adat batak walaupun Neny bersuku Sundah tapi tidak membuat Neny ragu dalam menjawab pertanyaan pak Domu. Peneliti juga melihat memiliki sikap Audible (dimengerti) dalam kalimat Neny : “mau” pada kalimat tersebut Neny sudah dimengerti oleh calon mertuanya itu karna sebelumnya pak Domu menanyakan kesiapan Neny untuk menikah menggunakan adat Batak. dan pada scene ini peneliti juga melihat adanya Clarity (keterbukaan) dalam kalimat Neny: “tembak langsung ya amang boru, Domu teh walaupun tampilan luarnya keras tapi sebenarnya dia baik pisan, bisa di percaya, dan saya tidak ada alasan untuk meragukannya amang boru” pada kalimat tersebut Neny menceritakan alasan dia mau dinikahi oleh Domu dan pak Domu yang menerima alasan tersebut dengan tersenyum dan anggukan kepala.

Gambar 11 scene 01.45.11-01.46.53 pak Domu yang Menemui Pak Pomo



Pak Domu : "ini benar rumahnya pak Pomo kan?"

Pak Pomo : "iya saya"

Pak Domu : "saya bapak nya sih Sahat"

Pak Pomo : "oh hormas"

Pak Domu : "hormas?"

Pak Pomo : "loh itu kan assalamuaikum nya Batak toh?"

Pak Domu : "oh horas"

Pak Pomo : "oh horas heheh"

Pak Domu : "ya horas"

Pak Pomo : "aduh maaf sudah tua pak lupa, monggo silakan mari, saat KKN didesa ini Sahat dan teman-temannya yaitu tidur disini pak di rumah saya, saya gelarkan tiker disini. Dia pimpin kelompok yang kebanyakan cah-cah Batak, eloknya dia dicintai dan disukai warga padahal orang-orang disini itu orang Jawa semua, dan pada waktu KKN dia sempat bilang ke saya kalo setelah lulus nanti diakan kembali dan tinggal disini lah saya pikir itu Cuma bercana toh pak, lah ternyata benar dia datang kesini lah terus bantu warga ngajari cara bertani yang baru bikin hasilnya lebih baik gak Cuma itu bagaimana menjualnya lebih mahal dan itu berhasil, saya kagum dengan anak itu dan warga disini sangat mencintai Sahat pak"

Ikon : Visualisasi : pada adegan diatas berupa gambar pak Pomo dan pak Domu yang sedang berbincang di ruang tamu rumah pak Pomo.

Indeks : Tanda yang di dapat pada scene ini yaitu kata-kata horas

Simbol : Dari indeks peneliti mendapatkan Simbol yaitu kata horas yang artinya sebuah harapan, horas juga bisa diartikan sebagai ucapan pada suatu momen perpisahan dan pertemuan horas juga bisa dimaknai ungkapan kebahagiaan.

Sing: Pada adegan ini adalah gambar pak Domu dan pak Pomo yang sedang berbicara di ruang tamu rumah pak Pomo. Mereka membicarakan tentang Sahat yang telah mengubah desa menjadi maju dan bisa menjual hasil bertani dengan harga yang tinggi.

Jadi pada scene 01.45.11-01.46.53 menunjukan komunikasi interpersonal yang dilihat oleh peneliti yaitu melihat terjadinya sikap Respect (menghargai) pada kalimat Pak Pomo : "oh hormas" pada kalimat tersebut pak Pomo yang lupa salam dari orang Batak, tetapi Pak Pomo yang menghormati Pak Domu yang datang jauh-jauh dari Sumatra utara ke Yogyakarta untuk menemui beliau. Dan peneliti juga melihat adanya sikap Clarity (keterbukaan) yang terdapat pada kalimat Pak Pomo : "aduh maaf sudah tua pak lupa, monggo silakan mari, saat KKN didesa ini Sahat dan teman-temannya yaitu tidur disini pak di rumah saya, saya gelarkan tiker disini. Dia pimpin kelompok yang kebanyakan cah-cah Batak, eloknya dia dicintai dan disukai warga padahal orang-orang disini itu orang Jawa semua, dan pada waktu KKN dia sempat bilang ke saya kalo setelah lulus nanti diakan kembali dan tinggal disini lah saya pikir itu Cuma bercana toh pak, lah ternyata benar dia datang kesini lah terus bantu warga ngajari cara bertani yang baru bikin hasilnya lebih baik gak Cuma itu bagaimana menjualnya lebih mahal dan itu berhasil, saya kagum dengan anak itu dan warga disini sangat mencintai Sahat pak" pada kalimat tersebut pak Pomo menceritakan apa yang di perbuat Sahat untuk desa itu dan membuat desa semakin maju dengan cara bertani. Pak Pomo pun menceritakan bahwa warga desa sangat mencintai dan menyayangi Sahat. Pada kalimat tersebut pak Domu tahu apa yang di perbuat anaknya pada warga desa tersebut dari cerita pak Pomo yang seharusnya di dapat dari Sahat sendiri.

Pembahasan

Setelah mengetahui tanda-tanda dari film Ngeri-Ngeri Sedap yang di analisis menggunakan hukum komunikasi interpersonal menurut Devito (2011:2015) yang terdiri dari lima bagian anara lain : Respect (menghargai), Empathy (merasakan), Audible (dimengerti), Clarity (keterbukaan), serta Humble (rendah Hati).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 5 hukum komunikasi interpersonal untuk mempresentasikan komunikasi interpersonal dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Hal ini bisa dilihat pada adegan adegan pada film tersebut dan peneliti juga membandingkan dengan apa yang ada di dunia nyata apa yang terjadi di film dan dunia luar (bukan film).

a. Respect (Menghargai)

Didalam film Ngeri-Ngeri sedap yang di telitih oleh peneliti, sikap Menghargai di dalam film berada pada scene 0.03.29 dimana seorang anak meminta di hargai keputusan yang di ambilnya. Pada scene ini seorang anak ingin meminta restu kepada orang tuanya untuk menikah dengan kekasih nya yang bersuku Sunda. Dari hasil wawancara peneliti kepada orang Batak didunia nyata (bukan difilm) orang

Batak juga bisa menikah dengan orang yang bukan berasal dari suku Batak. Dan itu kebijakan dari orang tuanya masing-masing dan asal satu agama oleh mereka. Pada perkataan Sarma bahwa dia putus dengan Noel bahwa sang mantan pacar tidak menyukai pekerjaannya sebagai PNS, pada hal ini peneliti mewawancarai orang yang bersuku Batak apakah benar anak orang Batak harus menjadi pengecara, PNS dan lain-lain? Di adat Batak tidak semua orang tua menekan kan anak-anaknya harus menjadi PNS dan Pengecara atau pekerjaan terpendang lainnya, semua tergantung orang tuanya dan keinginan anak-anak mereka jika orang tua mereka seorang PNS atau Pengecara kemungkinan anak-anaknya ditekankan untuk jadi salah satu dari profesi tersebut jika anaknya tidak menjadi seorang PNS sedangkan orangtua mereka PNS keluarga mereka mungkin akan sedikit turun harkatnya. Selanjutnya terjadi pada scene 01.31.44 pada adegan ini pak domu yang menghargai keputusan dari istrinya yang pulang tanpa pamit ke rumah orang tua dari mak Domu. Yang kita ketahui kebanyakan orang Batak memiliki watak yang keras dari cara bicaranya saja kita sudah tahu bahwa mereka orang Batak tetapi yang peneliti rasakan saat berteman dengan orang yang bersuku Batak peneliti merasakan orang Batak tidak sekeras yang orang pikir. Orang Batak juga ada yang baik hati, bisa menerima keritik, dan bisa menghargai orang lain. Bayak juga orang yang bersuku Batak sukses diluar sana karena kerja keras mereka dan ketekunan mereka terhadap apa yang ingin mereka capai

b. Empathy (Merasakan)

Pada film Ngeri-Ngeri Sedap kita juga ditunjukkan dengan sikap Empathy (Merasakan) tidak jauh berbeda di dunia nyata (bukan difilm) orang yang bersuku Batak juga bisa merasakan apa yang sedang kita rasakan film ini menunjukan bahwa tidak semua orang Batak itu tidak memiliki sikap Empathy pada sesama manusia dan banyak orang yang bersuku Batak memiliki rasa empathy. Dari film ini kita juga bisa melihat seperti apa orang Batak jika kita sudah mengenal orang Batak.

c. Audible (Dimengerti)

Sikap dimengerti didalam film ini beada di scene 01.43.31 dimana seorang calon menantu dimengerti oleh calon mertuanya yang bertanya maukah mereka menikah dengan adat Batak disini Neny dimengerti oleh pak Domu. Pada dunia nyata (bukan difilm) tak jarang orang yang bukan bersuku Batak dimengerti oleh orang Batak tersebut, tidak semua orang batak di Indonesia ini hanya ingin dimengerti oleh orang lain. Yang bersuku berbeda juga bisa dimengerti orang batak. Tidak semua orang batak memiliki watak yang keras dan tidak mau mengerti orang lain.

d. Clarity (keterbukaan)

Didalam film dan di dunia nyata (bukan difilm) sikap keterbukaan tidak jauh berbeda karna kebanyakan orang berasumsi bahwa orang Batak ini cenderung tertutup dan tidak mudah menjadikan mereka teman akrab. Menurut pengalaman peneliti mempunyai teman berbeda suku apa lagi orang yang bersuku Batak sangat lah seru. Orang Batak juga sering bercerita tentang kehidupannya dan masalah yang sering dihadapi olehnya. Pada film ini juga kita diperlihatkan bahwa orang Batak juga ada yang tidak terbuka dan menimbulkan masalah dalam keluarga nya.

e. Humble (Rendah Hati)

Tak jarang juga orang lain berasumsi bahwa orang Batak tidak memiliki sikap Humble (Rendah Hati) di dalam film ditunjukkan orang Batak juga memiliki sikap tersebut, terbukti pada scene dimana pak Domu meminta maaf kepada 3 anaknya dan meminta maaf kepada mak Domu dan Sarma. Orang Batak di dunia nyata (bukan difilm) juga memiliki sikap Rendah Hati seperti itu, tak jarang juga orang Batak meminta maaf kepada orang lain dan tak jarang juga orang batak baik kepada orang lain. Memang nada bicara orang Batak kebanyakan tinggi dan setengah berteriak kepada orang lain tetapi mereka keras diluar saja tetapi memiliki hati yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Respect (Menghargai) merupakan sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai adalah hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain.
2. Empathy (Merasakan) ialah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang di hadapi orang lain.
3. Audible (Dimengerti) yaitu dimengerti orang lain dapat di dengar atau dimengerti dengan baik
4. Clarity (Keterbukaan) merupakan kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretansi atau berbagai persepsi yang berlainan.

5. Humble (Rendah hati) merupakan orang yang bersikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani meng**kui kesalahan, rela** memaafkan lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran bahwa film Ngeri-Ngeri sedap ini dapat dinikmati oleh berbagai macam kalangan dari anak-anak, dewasa, hingga orang tua, karena di dalam film ini banyak scene yang mengandung pembelajaran tentang orang tua dan anak. Pesan yang ada didalam film tersebut di kemas dengan berbagai macam isu jadi kita tidak hanya melihat satu konflik saja di dalam film ini. Kita juga bisa memahami anak-anak dan orang tua kita dan juga kita bisa memahami orang lain yang berbeda suku.

Penulis juga menyarankan untuk penelitian semiotika terutama tentang film film kebudayaan dan film lain nya untuk dapat dikembangkan lagi oleh mahasiswa, karena banyak dari kita hanya menikmati film saj tidak melihan pesan pesan yang terkandung didalam film teesebut. Masih banyak orang yang tidak memahami manfaat dari menonton film kebanyakan orang hanya menonton saja.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Prasetya.2019. Analisis semiotika film dan komunikasi, Malang : Intrans Publishing.
- Halik, A, 2013. Komunikasi massa . Makasar : Allauddin University Perss
- Kesuma. D. 2011. Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik disekolah, Bandung : Rosda Karya.
- Moleong.L. J. 2015. Metode penelitian kualitatif edisi revisi.
- Mudjiono, Y. 2020. Kajian semiotika dalam film, jurnal ilmu komunikasi, 1(1). 125- 138
- Nina. W. Syam, Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi (Bandung: simbiosis rekatama, media, 2011) h. 35
- Vera, Nawirah. (2014). Semiotika dalam riset komunikasi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Al Jannah, Lailiyatuzzahroh. STUDI ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM FILM "SURGA YANG TAK DIRINDUKAN" KARYA KUNTZ AGUS TAHUN 2015. Diss. UNISNU JEPARA, 2017.
- AYU PURWANDA, H. E. N. N. Y. (2021). PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA SURGA (Analisis Semiotika Cahles sanders Pirce) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Bambang, Mudjiyanto, and Emilsyah Nur. "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication." Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa–PEKOMMAS 16 (20
- Lala, M. D., & Pramonojati, T. A. (2020). Makna Komunikasi Antarpribadi dalam Film 27 Steps of May (Analisis Semiotika Roland Bathes). eProceedings of Management, 7(3)
- Muslimin, K., & Al Jannah, L. (2018). Studi Analisi Pola Komunikasi Interpersonal dalam Film Surga yang tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015. An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam, 10(1)
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce). SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 15(1).